

PENDAMPINGAN UMKM DALAM MENGHASILKAN VIDEO PROFIL USAHA MADU DAN VIDEO POTENSI USAHA BUDIDAYA KELULUT

Ana Noor Andriana¹, Dheris Mahendra², Celomita Aurelia Aliyas³,
Chadijatussalmah⁴, Fika Sintia⁵, Silfa Salma Shine⁶, Edward Collin Cristian⁷,
Aji Nadiya Rahmadhani⁸, Indrawanti Febri Valencia⁹, Diana Tri Ambarwati¹⁰,
A. Muh. Aqsha Zulkarnain¹¹, Wariyanti Mayang Sari¹², Dhelina Putri P¹³
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia
^{9,10,11}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia
¹²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Indonesia
¹³Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Indonesia
noorandriana@fisip.unmul.ac.id¹, dherismahendra@gmail.com², celomitaaurelia18@gmail.com³,
chadijatussalmah@gmail.com⁴, fikafik48@gmail.com⁵, silfasalmashine@gmail.com⁶,
collineedward63@gmail.com⁷, dheanarahma@gmail.com⁸, indrawantifebri@gmail.com⁹,
diana3ambarwati@gmail.com¹⁰, andiaqsha28@gmail.com¹¹, wariyantimayangsari840@gmail.com¹²,
dhelinaputri82@gmail.com¹³

ABSTRAK

Abstrak: Madu kelulut merupakan salah satu komoditas yang berkembang pesat di desa Tajur. Namun, masih belum banyak orang yang memahami manfaat dari mengonsumsi madu kelulut sehingga usaha ini hanya dijadikan sebagai usaha sampingan saja bagi sebagian masyarakat Desa Tajur. Sehingga diperlukan suatu sarana pengenalan madu kelulut secara khusus kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pembuatan video profil dan video potensi madu kelulut. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah membantu memperkenalkan manfaat serta kegunaan dari madu kelulut kepada masyarakat luas melalui video sekaligus membantu pembudidaya madu kelulut dalam strategi mempromosikan dagangan madu kelulut. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu pendampingan kepada anggota Kelompok Tani Hutan secara luring dan bertahap. Jumlah peserta pendampingan dalam kegiatan ini sebanyak 23 orang yang merupakan anggota Kelompok Tani Hutan. Hasil yang dicapai yaitu hampir 70% peserta mendapatkan peningkatan pemahaman tentang cara membuat video profil usaha mereka melalui tes praktik yang dilakukan setelah demonstrasi.

Kata Kunci: Pendampingan; video profil; video potensi kelulut.

Abstract: Madu Kelulut is one of the commodities that is growing rapidly in Tajur. However, there are still not many people who understand the benefits of consuming kelulut honey so this business is only used as a side business for some people in Tajur. So that a means of introducing kelulut honey specifically to the community is needed through mentoring activities to make profile videos and videos of the potential of kelulut honey. The purpose of holding this activity is to help introduce the benefits and uses of kelulut honey to the wider community through video as well as helping kelulut honey cultivators in strategies to promote the trade of kelulut honey. The method of implementing activities is assistance to members of the Forest Farmer Group offline and in stages. The number of mentoring participants in this activity was 23 people who were members of the Forest Farmers Group. The result was that almost 70% of participants gained an increased understanding of how to make a video of their business profile through a practical test conducted after the demonstration.

Keywords: Mentoring; profile videos; potency videos kelulut.



Article History:

Received: 13-02-2023
Revised : 25-02-2023
Accepted: 10-03-2023
Online : 08-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Budidaya lebah madu hutan adalah salah satu kegiatan Kelompok Tani Hutan (KTH) di desa Tajur. Kegiatan budidaya madu kelulut ini awalnya di bina oleh BKSDA Balikpapan Kalimantan Timur. Lebah *trigona* yang dikenal sebagai kelulut di Kalimantan cukup mudah untuk ditemukan. Lebah pekerja memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan lebah ratu yang berukuran 3-4 kali dari ukuran lebah pekerja, memiliki warna coklat kehitaman serta sayap yang pendek. Lebah jenis ini diketahui tidak memiliki sengat (*stingless bee*) (Lukman; Hardiansyah, Gusti; & Siahaan, 2020). Lebah Kelulut merupakan salah satu jenis yang menjadi prioritas untuk dibudidayakan karena memiliki sifat yang mudah beradaptasi dan menghasilkan madu yang lebih banyak dari jenis lainnya (Febrianti, Iskandar AM, 2020).

Madu kelulut atau *trigona* (*Heterotrigona itama*) adalah salah satu dari komoditas hasil hutan non kayu yang cukup sering dijumpai di daerah Kalimantan dan sekitarnya. Madu merupakan cairan kental yang memiliki rasa manis alami yang berasal dari lebah yang memakan berbagai jenis nektar tumbuhan yang diketahui memiliki berbagai kandungan yang berkhasiat untuk tubuh (Zainal, Thamrin & Dina, 2021). Madu kelulut terkandung antioksidan tinggi karena memiliki kandungan asam fenolik total tinggi (Safinah et al., 2021). Beberapa penelitian mengatakan bahwa madu yang dihasilkan oleh lebah tanpa sengat memiliki kandungan antioksidan lebih tinggi dibandingkan dengan lebah bersengat dengan jenis *avis sp* sehingga memiliki sifat hepatoprotektif dan kardioprotektif (Rama, Rosidah & Fatriani, 2020). Madu kelulut memiliki cita rasa yang lebih masam dibandingkan dengan madu jenis lainnya (Herman, Rosmita & Idham, 2022).

Madu kelulut yang beredar dipasaran saat ini memiliki ragam warna, mulai dari yang berwarna terang hingga gelap. Hal ini disebabkan oleh sumber makanan yang dimakan oleh lebah tersebut. UKM yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Tani Hutan Tajur Berkah Jaya. UKM ini sudah memiliki keterampilan dalam cara budidaya kelulut secara intensif untuk meningkatkan produksi dan kualitas madu kelulut. Jumlah hasil panen yang dihasilkan masih belum pasti jumlahnya dikarenakan budidaya masih dalam skala kecil. Peningkatan produktivitas usaha ternak lebah madu kelulut dapat ditingkatkan dengan cara menambah sarang atau stup agar koloni lebah menjadi lebih banyak dan madu yang dihasilkan pun bertambah jumlahnya (Rinaldi dan Kuwing., 2022). Program ini menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi serta potensi pasar komoditas yang akan dikembangkan serta melibatkan masyarakat penerimaan manfaat dalam penyusunan program (Harahap, 2015). Saat ini masih banyak peternak lebah yang melakukan budidaya secara tradisional sehingga masih belum dapat memenuhi permintaan pasar (Rosalinda, Emi & Wiwik 2021). Untuk pemasaran produk madu, Kelompok Tani Hutan

Tajur Berkah Jaya memanfaatkan media sosial berupa *Whatsapp* dan *Facebook* serta saat ini baru merambah ke *e-commerce* yaitu *Shopee*. Saat ini yang menjadi permasalahan adalah masyarakat di desa Tajur memiliki kesulitan dalam melakukan pengembangan produk madu dikarenakan masih kurangnya pemahaman mengenai promosi dan pemasaran produk. Hal ini disampaikan langsung oleh sekretaris UKM Kelompok Tani Hutan Tajur Berkah Jaya.

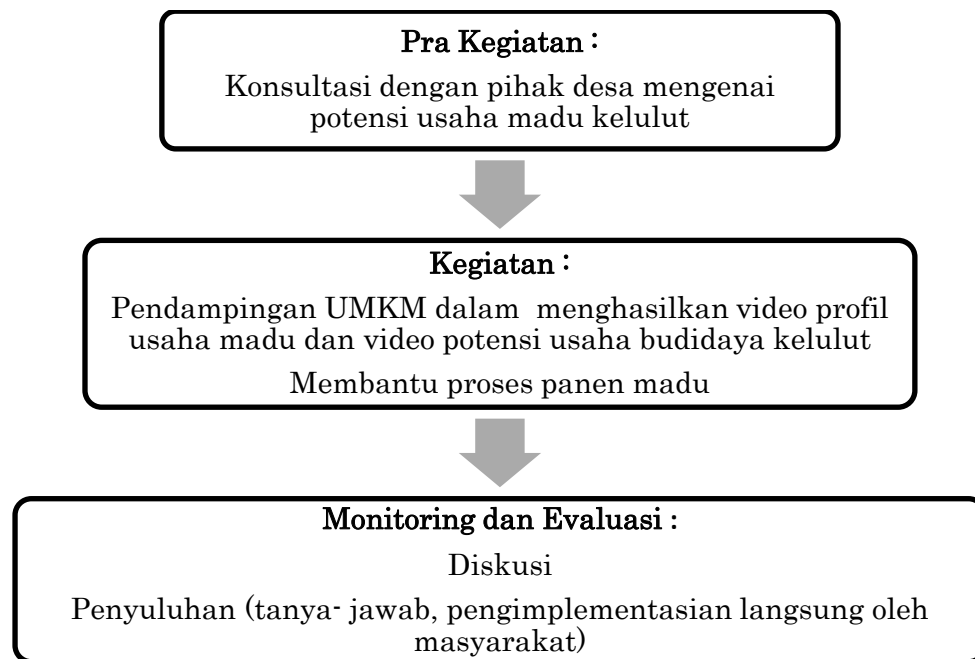
Usaha budidaya lebah madu kelulut sangat berpotensi untuk dikembangkan di desa Tajur Kecamatan Longikis Kabupaten Paser Kalimantan Timur dikarenakan sumber daya alam yang mendukung ketersediaan pakan lebah. Meskipun demikian, masih banyak orang yang belum mengetahui manfaat yang dihasilkan dari madu kelulut ini bagi kesehatan. Usaha perlebahan dinilai mampu memberdayakan perekonomian masyarakat khususnya yang berada disekitar hutan (Vaulina & Kurniati, 2019). Oleh karena itu, tujuan dilakukannya program kerja pendampingan UMKM ini adalah untuk membantu masyarakat di desa khususnya pengelola UKM KTH Tajur Berkah Jaya dalam menghasilkan video profil usaha madu dan video potensi usaha budidaya kelulut untuk diperkenalkan manfaat dan kegunaan dari madu kelulut kepada masyarakat luas melalui video yang akan di *upload* ke Youtube. Kemudian, sekaligus membantu pembudidaya madu kelulut dalam memperbaharui strategi mereka dalam mempromosikan dagangan madu kelulut hasil panen hingga dapat membantu perekonomian masyarakat desa Tajur Paser. Strategi pengembangan dalam konteks industri adalah upaya menganalisis kondisi pasar regional baik internal maupun eksternal termasuk kelemahan, kekuatan, peluang, serta ancaman dan merupakan alternatif dalam menentukan pengembangan (Nurhayati & Risca, 2022). Melalui program pendampingan ini, diharapkan akan memberikan manfaat yang positif terhadap penjualan madu kelulut hasil panen warga. Hal ini juga akan sekaligus memberdayakan potensi masyarakat serta sumber daya desa (Sofiah & Sunarti, 2018).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan UMKM dalam menghasilkan video profil usaha madu dan video potensi usaha budidaya kelulut ini dilaksanakan secara luring dan bertahap selama kurang lebih tiga minggu, mulai dari tanggal 30 Juni – 16 Juli 2022 di Desa Tajur, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Kegiatan pendampingan dilakukan karena mempertimbangkan lokasi budidaya kelulut yang tersebar di rumah-rumah warga sehingga dibutuhkan koordinasi dari beberapa pihak seperti pihak desa dan warga desa yang tergabung dalam usaha budidaya madu kelulut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh dosen dan berkolaborasi bersama anggota peserta Kuliah Kerja Nyata angkatan 48 Universitas Mulawarman dengan mitra dampingan yaitu Kelompok Tani

Hutan Tajur Berkah Jaya sebanyak dua puluh tiga orang, kegiatan ini juga didampingi oleh perangkat desa BPD dari seksi Kesejahteraan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, pendampingan yang dilakukan berupa pembuatan video profil mengenai usaha madu kelulut di Desa Tajur yang kemudian akan di unggah ke laman YouTube. Video yang di unggah memuat informasi mengenai profil usaha, potensi usaha, dan proses panen madu kelulut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pendampingan usaha dengan tahapan-tahapan sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Kerja

Terdapat tiga tahap yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, yaitu pra kegiatan yang terdiri dari konsultasi dengan pihak desa mengenai potensi usaha madu kelulut, kemudian kegiatan inti yang terdiri dari pendampingan UMKM dalam menghasilkan video profil usaha madu dan video potensi usaha budidaya kelulut hingga membantu proses panen madu, dan yang terakhir merupakan monitoring dan evaluasi yang terdiri dari diskusi dan melakukan penyuluhan yang diisi dengan kegiatan tanya jawab serta praktik langsung oleh mitra untuk membuat kreasi video.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Tahapan kegiatan ini diawali dengan melakukan konsultasi dengan pihak desa terkait potensi usaha madu kelulut di desa Tajur yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan kemudian peninjauan lokasi budidaya lebah madu kelulut yang didampingi oleh ketua Kelompok Tani Hutan yaitu

bapak Moch. Syaiful pada tanggal 30 Juni 2022, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Konsultasi dengan ketua KTH

2. Kegiatan Pendampingan UMKM dalam Menghasilkan Video Profil Usaha Madu dan Video Potensi Usaha Budidaya Kelulut

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat mengatur agenda dengan Kelompok Tani Hutan agar dapat kebersamai kegiatan panen madu pada tanggal 16 Juli 2022. Mahasiswa yang mengikuti proses panen madu diberi kesempatan untuk praktik langsung dalam penggunaan alat panen seperti mesin pompa untuk menyedot madu dari sarang secara langsung. Setelah selesai panen dari semua sarang yang tersebar di perkarangan rumah warga tiap RT menghasilkan madu telah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan pengemasan kedalam botol dan pemberian label produk madu kelulut. Untuk botol madu kemasan kecil 100 ml diberi harga Rp. 45.000/botol, dan untuk ukuran besar dibanderol dengan harga Rp.600.000 – Rp. 700.000/liter.

Saat produk sudah terkemas, dilanjutkan dengan pengambilan foto dan video produk untuk pengeditan Video Profil dan Video Potensi Usaha Madu Kelulut dan diupload di kanal Youtube yang dapat diakses melalui link berikut <https://youtu.be/7p12Wlk6VjI> yang harapannya melalui video tersebut akan meningkatkan penjualan dan branding produk madu kelulut dari Kelompok Tani Hutan Tajur Berkah Jaya. Setiap pelaku usaha baik di desa maupun kota perlu mengetahui dan memahami cara menjangkau konsumennya (Andriana et al., 2022). Pemberian label kemasan pada produk ini nantinya diharapkan dapat membantu menarik minat konsumen lebih tinggi lagi. Ketika produk telah layak dijual maka produk dapat dipasarkan baik secara offline dan juga online, salah satunya menggunakan marketplace. Pelaku usaha juga perlu mengembangkan promosi melalui konten foto ataupun video agar produknya dapat dikenal oleh masyarakat luas (Andriana et al., 2021), seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pemanenan, pengemasan dan pendampingan pembuatan video madu kelulut

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan, pemahaman dan keberlanjutan program di masyarakat (Khaldun, 2016). Program pendampingan UMKM dalam pembuatan video profil usaha madu dan video potensi budidaya kelulut ini diharapkan dapat mendorong masyarakat dalam pengembangan usaha budidaya madu kelulut di desa Tajur Paser serta mengedukasi orang-orang yang menonton video tersebut terkait manfaat dari madu kelulut yang sekaligus dapat menambah pemasukan dari segi ekonomi kepada peternak lebah madu kelulut.

Monitoring dan evaluasi program yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan sekaligus demonstrasi pembuatan video yang kemudian akan diberikan tugas kepada anggota mitra untuk mempraktikkan langsung sesuai dengan apa yang telah dicontohkan. Hasil evaluasi dengan Kelompok Tani Hutan desa Tajur kab. Paser menunjukkan hasil yang positif. Hal ini nampak melalui seluruh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan hampir 70% telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat video profil usaha mereka dengan melakukan praktik langsung menggunakan gadget masing-masing. Masyarakat juga terbantu dengan adanya program pendampingan UMKM ini karena dapat sekaligus mempromosikan dan mengenalkan produk mereka kepada masyarakat luas dan harapannya juga dapat meningkatkan angka penjualan madu kelulut dari desa Tajur Kab. Paser.

4. Kendala yang Dihadapi

Pada saat perencanaan kegiatan terjadi beberapa kendala yang menghambat agenda pemanenan madu, yaitu cuaca hujan yang mengakibatkan lebah tidak keluar mencari makan sehingga lebah akan memakan stok madu yang ada didalam sarang yang mengakibatkan jumlah madu yang dihasilkan akan berkurang dan saat panen hanya akan ada sedikit madu yang dapat dikemas. Kemudian berdasarkan pengakuan dari

bendahara Kelompok Tani Hutan, Ibu Sukini keberadaan cicak disekitar sarang juga sangat mengganggu habitat sarang lebah kelulut karena menjadi predator alami dari lebah tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu kelompok Tani Hutan memperkenalkan produk usaha madu kelulut kepada masyarakat di luar Desa Tajur, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Seluruh anggota kelompok Tani Hutan diharapkan dapat mengembangkan usaha madu kelulut bagi masyarakat umum yang ada di Desa Tajur sehingga produksi madu kelulut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pemasukan utama bagi Desa Tajur secara keseluruhan. Total anggota yang turut aktif dalam kegiatan ini adalah 23 orang. Hasil dari kegiatan ini hampir 70% anggota Kelompok Tani Hutan yang hadir dan aktif selama kegiatan merasa sangat terbantu, khususnya dalam media promosi dan pendampingan pembuatan video yang sebelumnya anggota mitra masih awam dengan menggunakan beberapa aplikasi editor kini sudah lebih mahir dalam mengoperasikannya. Saran yang dapat diberikan yaitu perlu dilakukan edukasi mengenai cara pengiklanan dan pemasaran madu kelulut ke luar wilayah Kalimantan Timur dan saran lainnya yaitu untuk mengatasi permasalahan perawatan dan kebersihan tempat lokasi sarang madu agar terhindar dari pengganggu seperti cicak yang dapat menurunkan hasil produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Mulawarman, Civitas Akademika Universitas Mulawarman, seluruh perangkat desa Tajur, anggota Kelompok Tani Hutan desa Tajur, serta seluruh pihak terkait yang telah berkontribusi untuk membantu dan memberi dukungan sehingga kegiatan program kerja pendampingan UMKM dalam menghasilkan video profil usaha madu dan video potensi usaha budidaya kelulut dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriana, A. N., Furqoniah, Finnah., & Hetami, Adietya, A. H. (2022). Strategi Mempertahankan Eksistensi Usaha Dalam Menghadapi Perubahan Pola Konsumsi Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), 601–610.
- Andriana, A. N., Aisha, Z., Kusuma, A. N., & El Maura, A. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Shopee Untuk Meningkatkan Minat Berbisnis Secara Online. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3065–3073.
- Febrianti, Iskandar Am, M. (2020). Bentuk Pintu Masuk Sarang Trigona Spp Di Kawasan Hutan Mangrove Surya Perdana Mandiri Kelurahan Setapak Besar Singkawang Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(3), 620–627.
- Harahap, F. R. & S. (2015). Pemberdayaan Masyarakatberparadigma “People Centered Development” (Penanggulangan Dampak Buruk Pertambangan

- Dengan Pemetaan Modal Sosial). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 9–18.
- Herman; Rosmita; Idham, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Budidaya Madu Kelulut Di Kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Indragiri Hulu. *Asketik : Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 85–102.
- Khaldun, R. (2016). Pemberdayaan (Pemuda) Karang Taruna Dalam Meningkatkan Dan Menumbuhkan Minat Bisnis Kreatif Di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Transformasi*, 12(2), 168–185.
- Lukman; Hardiansyah, Gusti; & Siahaan, S. (2020). Potensi Jenis Lebah Madu Kelulut (*Trigona Sp*) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Kecamatan Sungai Penyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), 792–801.
- Nurhayati, Novi; Permatasari, Risca; Dolam, N. (2022). Strategi Usaha Madu Kelulut (*Stingless Bees*) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kota Waringin Lama. *Jurnal Penelitian Agri Hatantiring*, 2(1), 1–8.
- Rama Ridoni; Rosidah Radam; & Fatriani. (2020). Analisis Kualitas Madu Kelulut (*Trigona Sp*) Dari Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. *Jurnal Sylva Scienteeae*, 3(2), 346–355.
- Rinaldi Aria Chandra., Kuwing Baboe., & W. U. P. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Kelompok Usaha “Pasir Puti” Di Desa Petak Puti Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas. *Edunomic Jurnal*, 3(2), 101–112.
- Rosalinda, Emi., Ekyastuti, Wiwik., Astiani, D. (2021). Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut Di Kawasan Mangrove. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(1), 58–61.
- Safinah S. Hakim; Siswandi; Reni S. Wahyuningtyas; Beny Rahmanto; Wawan Halwany; & Fajar Lestari. (2021). Sifat Fisiokimia Dan Kandungan Mikronutrien Pada Madu Kelulut (*Heterotrigona Itama*) Dengan Warna Berbeda. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 39(1), 1–12.
- Sofiah, N., & Sunarti, S. (2018). Proses Pemberdayaan Dengan Model Epe (Engagement–Participation–Empowerment) Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.1.45-55>
- Vaulina, Sisca., & Kurniati, S. A. (2019). Analisis Usaha Dan Pemasaran Madu Kelulut Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 25, 151–162.
- Zainal Abidin; Gt. A. R Thamrin; Dina, Naemah, Y. M. F. (2021). Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Assyifa. In *Pro Sejahtera* (Vol. 3). 1-7.